

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada pelaksanaan suatu penelitian, diperlukan adanya suatu metode dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan dan mengolah data-data yang diperlukan guna memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir penelitian. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa poin yang penulis akan uraikan adalah sebagai berikut:

- A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Instrumen Penelitian
- F. Proses Pengembangan Instrumen
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Analisis Data

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Lembaga Pendidikan Polri yaitu di Pusdikmin Polri (Pusat Pendidikan Administrasi Polisi Republik Indonesia) yang beralamat di Jl. Gedebage Selatan No. 157 Bandung.

2. Populasi

Unsur penting yang harus ada dalam suatu penelitian adalah populasi, karena dari populasi tersebut penulis mendapatkan data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Sugiyono (2010:117) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, subjek penelitian yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Pusdikmin Polri yang berjumlah 83 orang.

Tabel 3.1
Data Populasi Penelitian

No.	Pangkat	Status	Jumlah
1	Kombes	Polri	1
2	Akbp	Polri	8
3	Kompol	Polri	6

4	Akp	Polri	5
5	Iptu	Polri	2
6	Ipda	Polri	3
7	Aiptu	Polri	3
8	Aipda	Polri	4
9	Bripka	Polri	4
10	Brigadir	Polri	6
11	Briptu	Polri	6
12	Pembina	PNS	1
13	Penata I	PNS	2
14	Penata	PNS	1
15	Penda I	PNS	10
16	Penda	PNS	2
17	Pengatur I	PNS	4
18	Pengatur	PNS	1
19	Pengda I	PNS	2
20	Pengda	PNS	7
21	Juru	PNS	3
22	Capeg	PNS	3
Jumlah			84

Sumber: Sub Bagian Renmin, Per Mei 2012

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari subjek populasi yang diambil untuk dijadikan data oleh penulis yang dapat mewakili populasi yang ada menurut ketentuan yang berlaku. Suharsimi Arikunto (2006:131) mengemukakan “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel penelitian diperlukan karena penulis memiliki banyak keterbatasan dari segi waktu, dana maupun tenaga untuk mempelajari dan mengolah populasi yang begitu besar jumlahnya, maka dari itu pengambilan sampel penelitian sangat diperlukan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:118) berpendapat “Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

a. Teknik Pengukuran Sampel

Untuk mendapatkan sampel terdapat syarat bahwa sampel itu harus bersifat representatif, yaitu sampel yang digunakan harus mewakili populasi. Agar mendapatkan sampel yang representatif dari subjek yang menjadi populasi, setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk dapat memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, penulis akan

menggunakan rumus pengukuran sampel yang dikemukakan oleh Surakhmad (Akdon, 2008:107) yang berpendapat bahwa:

“Apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15 dari ukuran populasi.”

Adapun rumus yang digunakan dari Surakhmad yaitu sebagai berikut:

$$S = 50\% + \frac{100-n}{1000-100} (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

Berdasarkan dari rumus Surakhmad di atas, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$S = 50\% + \frac{100-84}{1000-100} (50\% - 15\%)$$

$$= 50\% + \frac{16}{900} (35\%)$$

$$= 50\% + 0,017 (35\%)$$

$$= 50\% + \frac{0,017}{100} \times \frac{35}{100}$$

$$= 50\% + 0,595$$

$$= 50\% + 0,5\% = 50,5\%$$

Jadi jumlah sampel sebesar:

$$n \times S = 84 \times 50,5\% = 84 \times \frac{50,5}{100} = 42,42 = \mathbf{42} \text{ (Hasil Pembulatan)}$$

Jadi jumlah sampel minimal yang diteliti adalah 42 orang.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel guna untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam proses penelitian. Sugiyono mengemukakan (2010:118) “Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel”.

Dalam menentukan sampel yang akan digunakan pada proses penelitian, terdapat berbagai macam-macam teknik *sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *proporsionate stratified random sampling* atau pengambilan sampel berstrata secara proporsional karena populasi yang ada di Pusdikmin Polri memiliki subjek yang heterogen dan adanya tingkatan-tingkatan atau strata dari subjek tersebut secara proporsional. Hal tersebut senada seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010:120) bahwa “Teknik *proporsionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

Dalam penelitian ini, penulis memberikan kesempatan yang sama kepada setiap subjek populasi untuk menjadi sampel penelitian, dimaksudkan agar setiap pegawai di Pusdikmin Polri dapat terwakili baik dari strata yang paling atas maupun strata yang paling bawah.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam proses teknik *proporsionate stratified random sampling* yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan populasi sasaran. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah seluruh pegawai di Pusdikmin Polri
- 2) Menentukan jumlah sampel pada setiap strata yang akan mengisi angket, untuk menghitung jumlah sampel yang digunakan, maka dilakukan perhitungan jumlah sampel pada setiap pegawai seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.2. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing bagian digunakan rumus *Stratified Random Sampling* (Akdon, 2008: 108), yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi secara stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perhitungan Sampel Pegawai Pusdikmin Polri

Pangkat	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
Kombes	1	$\frac{1}{84} \times 42 = 0,5$	0,5
Akbp	8	$\frac{8}{84} \times 42 = 4$	4
Kompol	6	$\frac{6}{84} \times 42 = 3$	3
Akp	5	$\frac{5}{84} \times 42 = 2,5$	2,5
Iptu	2	$\frac{2}{84} \times 42 = 1$	1
Ipda	3	$\frac{3}{84} \times 42 = 1,5$	1,5
Aiptu	3	$\frac{3}{84} \times 42 = 1,5$	1,5
Aipda	4	$\frac{4}{84} \times 42 = 2$	2
Bripka	4	$\frac{4}{84} \times 42 = 2$	2
Brigadir	6	$\frac{6}{84} \times 42 = 3$	3
Briptu	6	$\frac{6}{84} \times 42 = 3$	3
Pembina	1	$\frac{1}{84} \times 42 = 0,5$	0,5
Penata I	2	$\frac{2}{84} \times 42 = 1$	1
Penata	1	$\frac{1}{84} \times 42 = 0,5$	0,5
Penda I	10	$\frac{10}{84} \times 42 = 5$	5
Penda	2	$\frac{2}{84} \times 42 = 1$	1
Pengatur I	4	$\frac{4}{84} \times 42 = 2$	2
Pengatur	1	$\frac{1}{84} \times 42 = 0,5$	0,5

Pengda I	2	$\frac{2}{84} \times 42 = 1$	1
Pengda	7	$\frac{7}{84} \times 42 = 3,5$	3,5
Juru	3	$\frac{3}{84} \times 42 = 1,5$	1,5
Capeg	3	$\frac{3}{84} \times 42 = 1,5$	1,5
Total			42

Sumber: Penulis, Pengolahan Data 2012

B. Desain Penelitian

Setiap penelitian diperlukan adanya suatu desain penelitian yang mana dimaksudkan agar memiliki suatu rencana yang jelas mengenai proses dari penelitian itu sendiri. Nasution (2009 : 23) menjelaskan bahwa “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Desain penelitian membentuk suatu deskripsi atau gambaran yang dapat memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitiannya sehingga menjadi jelas apa yang menjadi fokus penelitiannya. Desain penelitian ini memaparkan populasi, metodologi yang digunakan, jumlah sampling, prosedur pengumpulan data, cara menganalisis data, kesimpulan dan lainnya.

Maksud dari tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penilaian kinerja terhadap motivasi kerja dan dampaknya kepada produktivitas yang ditampilkan oleh pegawai di Pusdikmin Polri. Fokus penelitian mengenai penilaian kinerja meliputi metode penilaian kinerja yang digunakan oleh lembaga dan unsur-unsur yang dinilai dari sikap kerja yang ditampilkan oleh

pegawai. Motivasi kerja berfokus kepada pegawai yang meliputi semangat kerja, kompetisi dan disiplin pegawai yang diakibatkan oleh beberapa dorongan. Dorongan tersebut terbagi menjadi dua, yang pertama adalah dorongan yang muncul dari dalam diri pegawai dan dorongan yang muncul dari lingkungan kerja pegawai. Dorongan yang muncul dari dalam diri pegawai yaitu dorongan untuk memperoleh prestasi, memperoleh penghargaan dan pengakuan, memperoleh kemajuan dan perkembangan karier dan dorongan agar tetap memperoleh pekerjaan tersebut. Sedangkan Produktivitas kerja berfokus pada efektivitas dan efisiensi yang dilakukan oleh pegawai terhadap pekerjaannya serta pemanfaatan penggunaan kreatifitas, inovasi, pengetahuan dan keterampilan dalam mengerjakan tanggung jawab pekerjaan pegawai.

Lembaga Pendidikan Polri yaitu di Pusdikmin Polri (Pusat Pendidikan Administrasi Polisi Republik Indonesia) yang beralamat di Jl. Gedebage Selatan No. 157 Bandung. Yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Pusdikmin Polri dengan jumlah 84 pegawai. Dalam menentukan jumlah sampel, digunakan teknik *proporsionate stratified random sampling* atau pengambilan sampel berstrata secara proporsional.

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan pada saat penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan instrumen angket tertutup. Proses analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul.

Merujuk pada uraian di atas, penelitian ini menggunakan desain *survey*. Nasution mengemukakan (2009:25) “Desain *survey* bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi itu”. Untuk proses pengumpulan data, penulis menggunakan angket atau disebut juga kuesioner. Dengan merujuk pada data yang sudah didapat, penulis dapat menguji kebenaran hipotesis.

C. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan adanya suatu cara yang bersifat ilmiah untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan untuk diteliti. Cara ilmiah itu dapat disebut dengan metode penelitian. Sugiono (2010:1) mengemukakan metode penelitian: “Sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Lebih lanjut Winarno Surakhmad (1998:131), mengemukakan bahwa: “Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Berpijak dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas, cara dan proses kerja dari metode penelitian ini merupakan metode yang berlandaskan ilmu, artinya mempergunakan ilmu untuk memahami segala proses untuk mendapatkan suatu data atau objek penelitian.

Arifin (2011: 53) berpendapat bahwa ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan kedalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental,

yaitu metode : deskriptif, survei, ekspos fakto, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan. Mengacu kepada masalah penelitian ini bersifat noneksperimental, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Metode penelitian deskriptif pada dasarnya bertujuan untuk menggambarkan keadaan, kondisi dan fakta yang terjadi secara aktual yang sedang berlangsung mengenai pengaruh penilaian kinerja terhadap motivasi kerja dan dampaknya pada produktivitas kerja pegawai di Pusdikmin Polri. Arikunto (2006:86) berpendapat bahwa "Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang". Pada pelaksanaannya, metode deskriptif meliputi pengumpulan dan penyusunan data setelah distribusi kuesioner yang bersifat tertutup serta menganalisa dan menginterpretasi tentang makna dari data yang telah diperoleh yang telah dihitung dengan menggunakan perhitungan statistik.

2. Pendekatan Kuantitatif

Arikunto (2006:86) mengemukakan pendapat mengenai pendekatan kuantitatif yaitu bahwa "Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian". Artinya bahwa pendekatan ini merupakan upaya untuk

mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian, yakni variabel X1, X2, serta Y yang selanjutnya dicari hubungan antar variabel tersebut.

Dalam perwujudan pendekatan kuantitatif, diperlukan untuk dibuatnya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut dituangkan dalam bentuk operasionalisasi variabel yang kemudian diukur tingkat reliabilitas dan validitas dari masing-masing variabel tersebut karena kedua hal tersebut menentukan kualitas dari penelitian yang sedang dilakukan.

D. Definisi Operasional

Arifin (2011:190) mengemukakan mengenai definisi operasional adalah “definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh penulis lain”.

Untuk mengantisipasi kesalahpahaman dalam pemaknaan judul, penulis terlebih dahulu mencoba menjelaskan pengertian dan maksud dari istilah yang ada pada judul penelitian, sehingga tercapai kesepahaman antara penulis dengan pembaca mengenai makna dalam judul penelitian. Definisi operasional yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:747) yang dimaksud dengan pengaruh adalah: “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.”

Yang dimaksud dengan pengaruh pada penelitian ini adalah hubungan antara satu variabel (X1) yaitu penilaian kinerja mempunyai daya pengaruh terhadap variabel (X2) yaitu motivasi kerja pegawai dan dampaknya terhadap variabel (Y) yaitu produktivitas kerja di Pusdikmin Polri.

2. Penilaian Kinerja

Menurut Anwar Prabu Negara (2005:10) penilaian kinerja (*performance appraisal*) adalah:

Penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja organisasi. Disamping itu, juga untuk menentukan kebutuhan pelatihan kerja secara tepat, memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada karyawan sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang baik di masa mendatang dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam hal promosi atau pemberian imbalan.

Dapat diketahui bahwa penilaian kinerja adalah suatu kegiatan yang sistematis untuk mengetahui informasi mengenai hasil dari pekerjaan pegawai dan sebagai acuan untuk pemberian pendidikan dan pelatihan yang berlanjut dari apa yang sudah diberikan serta sebagai pertimbangan dalam pemberian imbalan kepada pegawai dengan melihat hasil kinerjanya.

3. Motivasi Kerja

Motivasi menurut Sondang P Siagian (2004:138), mengatakan bahwa:

Motivasi kerja merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka

pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Jadi dalam penelitian ini motivasi kerja pada dasarnya adalah suatu dorongan atau suatu tenaga yang ada dalam diri pegawai dalam melakukan pekerjaannya.

4. Produktivitas kerja

Menurut penulis produktivitas kerja adalah dimana seorang pegawai dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan pekerjaan sesuai dengan diharapkan dalam waktu yang singkat atau tepat.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010:148) memberikan pengertian mengenai instrumen penelitian yaitu “Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Adapun menurut Arikunto (2009:101) mengungkapkan bahwa:

Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan, inventori (*inventory*), skala (*scala*), dan lain sebagainya.

Penyusunan instrumen penelitian dari tiap-tiap variabel *independent*, *intervening* dan *dependent* dituangkan ke dalam kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel X1 (1)	Sub Variabel (2)	Indikator (3)	Sub Indikator (4)	No Item (5)	
Penilaian Kinerja	Metode Penilaian	Berorientasi Masa Lalu	Metode Skala Peringkat	1	
		Berorientasi Masa Depan	Metode Formulir Naratif	2	
			Metode Manajemen Berdasarkan Sasaran	3	
	Unsur- unsur yang Dinilai	Kesetiaan	Kesetiaan	Kesetiaan Kepada Pekerjaan	4
				Kesetiaan Kepada Organisasi	5
		Prestasi Kerja	Prestasi Kerja	Kuantitas Pekerjaan	6
				Kualitas Pekerjaan	7
		Kejujuran	Kejujuran	Melakukan Kejujuran Dalam Bekerja	8
				Menghindari Dalam Penyalahgunaan Wewenang	9
				Kedisiplinan	Kedisiplinan
		Menepati Waktu Datang dan Pulang Kerja	11		
		Tidak Membolos Pada Jam Kerja	12		
		Mematuhi Peraturan Yang Dibuat Oleh Organisasi	13		
		Kerja Sama	Kerja Sama	Melakukan Pekerjaan Dengan Sifat <i>Team Work</i>	14
				Membina Hubungan Yang Baik Dengan Atasan dan Rekan Kerja	15
				Kesediaan Bekerja Sama Dengan Pihak Lain	16
		Kepribadian	Kepribadian	Berprilaku Sopan dan Santun Kepada Atasan dan Rekan Kerja	17
				Berprilaku Menyenangkan Kepada Atasan dan Rekan Kerja	18
		Prakarsa	Prakarsa	Memiliki Kemampuan Untuk	19

Veithzal Rivai,
Husaini Usman
dan Malayu S.P.
Hasibuan

			Bekerja Secara Kreatif dan Inovatif	
			Memiliki Kemampuan Dalam Mengembangkan Ide dan Gagasan	20
		Tanggung Jawab	Melibatkan Diri Sepenuhnya Terhadap Tugas	21

Variabel X2	Indikator	Sub Indikator	No Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Frederick Herzberg, diadopsi oleh Hasibuan	Faktor Pemelihara/ Faktor Ekstrensik (<i>Hygiene Factor</i>)	Dorongan Karena Mendapatkan Kompensasi	1,2
		Dorongan Karena Kondisi Kerja	3,4
		Dorongan Karena Kebijakan Organisasi	5,6
		Dorongan Karena Adanya Supervisi Teknis	7,8
		Dorongan Karena Adanya Prosedur Organisasi	9,10
	Faktor Pemuas /faktor intrinsik (<i>Motivation Factor</i>)	Dorongan Untuk Mendapatkan Prestasi Yang Diraih (<i>Achievement</i>)	11,12
		Dorongan Untuk Mendapatkan Pengakuan Dari Orang Lain	13,14
		Dorongan Untuk Tetap Bertanggung Jawab	15,16
		Dorongan Untuk Mendapatkan Peluang Untuk Maju dan Berkembang	17
		Dorongan Untuk Tetap Mendapatkan Kepuasan Kerja Dari Pekerjaan Itu Sendiri	18,19
		Dorongan Untuk Mendapatkan Pengembangan Karir Atau Promosi	20,21

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	No Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Sedarmayanti	Efektivitas	Melampaui Standar Yang Ditetapkan	1,2
		Melakukan Perencanaan Kerja	3,4
	Efisiensi	Memiliki Kesadaran Dalam Menggunakan Fasilitas Kantor	5,6,7
		Memiliki Kepedulian Terhadap Masalah Pemborosan dan Sumber Daya	8,9
	Kreatif dan Inovatif	Memiliki Inisiatif Untuk Mencari Gagasan Baru Dalam Bekerja	10,11,12
		Memiliki Kreativitas Dalam Bekerja	13,14
	Pengetahuan dan Keterampilan	Memiliki Wawasan Pengetahuan Untuk Mengerjakan Tugas	15,16
		Memiliki Pemahaman Terhadap Standar Operasional Prosedur Pekerjaan	17,18
		Memiliki Keterampilan Dalam Mengerjakan Tugas	19,20,21

Sumber: Penulis, 2012

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum melakukan distribusi data kepada responden, penulis terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen penelitian yang telah dituangkan ke dalam kuesioner penelitian. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pertanyaan, pernyataan atau pada alternatif jawaban.

Kuesioner penelitian ini diujicobakan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sejenis dengan responden sebenarnya, dalam hal ini penulis mengujicobakan kuesioner ini kepada 20 Pegawai di SPN Cisarua pada tanggal 10 Juli 2012.

Setelah mendapatkan hasil dari tahapan uji coba kuesioner yang dilakukan SPN Cisarua, penulis melakukan uji validitas dan realibilitas dari kuesioner tersebut. Uji validitas dan realibilitas diperlukan guna menilai suatu kuesioner dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data.

1. Uji Validitas

Untuk melakukan pembuktian hipotesis, diperlukan adanya pengumpulan data, untuk itu suatu instrumen disusun untuk mengumpulkan data tersebut. Uji validitas diperlukan oleh penulis guna mengukur tingkat validitas dari instrumen. Sururi dan Suharto (2007:51) berpendapat bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid.

Dilakukannya uji validitas bermaksud untuk menganalisis faktor, yakni dengan mengorelasikan antar skor butir instrumen dalam suatu faktor dan mengorelasikan skor faktor dengan skor total. Hasil perhitungan korelasi (r_{hitung}) dilihat dari butir instrumen total *correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara membandingkan (r_{tabel}) yaitu untuk menentukan valid tidaknya instrumen. Sururi & Suharto (2007: 51) mengemukakan untuk kriteria validitas sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal valid
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid

Hasil yang telah diperoleh dari uji instrumen kemudian di dihitung menggunakan korelasi nilai-nilai r *Product Moment* yang diolah dengan menggunakan *SPSS for Windows 16.0* Item yang dianggap valid adalah yang memiliki nilai r *Product Moment* di atas 0,444. Adapun langkah-langkah mengoprasionalisasikan *SPSS for Windows 16.0* adalah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS sampai muncul spreadsheet.
- b. Aktifkan *Variable View* kemudian definisikan tiap kolomnya.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View* dan isi oleh data yang ada.
- d. Simpan data tersebut.
- e. Klik menu *Analyze*, pilih *Scale*, pilih *Reliability Analysis*.

Dari hasil distribusi uji coba kuesioner, yang diperoleh menggunakan *SPSS for Windows 16.0* sebagai berikut:

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no1	67.75	157.250	.789	.966
no2	67.55	161.945	.879	.965
no3	67.75	157.566	.775	.966
no4	67.90	153.463	.844	.966
no5	67.70	160.011	.761	.966
no6	67.45	163.103	.830	.966
no7	67.40	164.568	.879	.966
no8	67.50	162.789	.836	.966
no9	67.45	165.524	.788	.966

no10	67.95	161.208	.771	.966
no11	67.55	163.524	.785	.966
no12	67.70	163.905	.689	.967
no13	67.75	157.776	.766	.966
no14	67.95	155.734	.808	.966
no15	67.80	168.168	.539	.968
no16	68.00	162.737	.658	.967
no17	68.00	161.895	.761	.966
no18	67.75	164.303	.676	.967
no19	67.45	165.103	.817	.966
no20	67.90	162.937	.727	.967
no21	67.75	158.197	.797	.966

Gambar 3.1
Hasil olah data uji validitas model Split Half Guttman
variabel (X1) Penilaian Kinerja menggunakan SPSS Versi 16.0

Tabel 3.4
Hasil perhitungan uji validitas (X1) Penilaian Kinerja

NO ITEM	r_{hitung}	r_{tabel} (95%) (20)	Kesimpulan
1	0.789	0.444	Valid
2	0.879	0.444	Valid
3	0.775	0.444	Valid
4	0.844	0.444	Valid
5	0.761	0.444	Valid
6	0.830	0.444	Valid
7	0.879	0.444	Valid
8	0.836	0.444	Valid
9	0.788	0.444	Valid
10	0.771	0.444	Valid
11	0.785	0.444	Valid
12	0.689	0.444	Valid
13	0.766	0.444	Valid

NO ITEM	r_{hitung}	r_{tabel} (95%) (20)	Kesimpulan
14	0.808	0.444	Valid
15	0.539	0.444	Valid
16	0.658	0.444	Valid
17	0.761	0.444	Valid
18	0.676	0.444	Valid
19	0.817	0.444	Valid
20	0.727	0.444	Valid
21	0.797	0.444	Valid

Sumber: Pengolahan Data, 2012

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.4, diperoleh seluruh item yang berjumlah 21 item dinyatakan valid untuk angket variabel (X1) Penilaian Kinerja karena r hitung lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka seluruh item digunakan.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no1	67.35	143.292	.728	.962
no2	67.30	141.063	.784	.962
no3	67.80	134.379	.793	.962
no4	67.65	134.134	.855	.961
no5	67.40	141.516	.853	.961
no6	67.50	139.737	.870	.961
no7	67.55	143.734	.719	.963
no8	67.40	139.937	.847	.961
no9	67.25	145.461	.593	.964
no10	67.40	144.463	.642	.963

no11	67.75	140.724	.665	.963
no12	67.55	139.734	.790	.962
no13	67.50	134.895	.793	.962
no14	67.75	135.039	.792	.962
no15	67.60	139.305	.753	.962
no16	67.35	137.924	.880	.961
no17	67.95	139.418	.523	.966
no18	67.40	143.411	.717	.963
no19	67.35	142.134	.709	.962
no20	67.75	140.829	.725	.962
no21	67.45	141.313	.761	.962

Gambar 3.2
Hasil olah data uji validitas model Split Half Guttman
variabel (X2) Motivasi Kerja menggunakan SPSS Versi 16.0

Tabel 3.5
Hasil perhitungan uji validitas (X2) Motivasi Kerja

NO ITEM	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel} (95%) (20)	Kesimpulan
1	0.728	0.444	Valid
2	0.784	0.444	Valid
3	0.793	0.444	Valid
4	0.855	0.444	Valid
5	0.853	0.444	Valid
6	0.870	0.444	Valid
7	0.719	0.444	Valid
8	0.847	0.444	Valid
9	0.593	0.444	Valid
10	0.642	0.444	Valid
11	0.665	0.444	Valid
12	0.790	0.444	Valid
13	0.793	0.444	Valid

NO ITEM	r_{hitung}	r_{tabel} (95%) (20)	Kesimpulan
14	0.792	0.444	Valid
15	0.753	0.444	Valid
16	0.880	0.444	Valid
17	0.523	0.444	Valid
18	0.717	0.444	Valid
19	0.709	0.444	Valid
20	0.725	0.444	Valid
21	0.761	0.444	Valid

Sumber: Pengolahan Data, 2012

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.5, diperoleh seluruh item yang berjumlah 21 item dinyatakan valid untuk angket variabel (X2) Motivasi Kerja karena r hitung lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka seluruh item digunakan.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no1	68.35	127.187	.804	.956
no2	68.25	126.197	.866	.956
no3	68.15	129.503	.875	.956
no4	68.25	127.566	.871	.956
no5	68.35	127.397	.722	.957
no6	68.15	129.082	.788	.957
no7	68.20	127.958	.852	.956
no8	68.25	128.092	.835	.956
no9	68.40	127.937	.598	.960
no10	68.75	121.355	.825	.956

no11	68.35	127.818	.766	.957
no12	68.45	126.787	.770	.957
no13	68.30	126.958	.816	.956
no14	68.45	128.576	.734	.957
no15	68.30	134.221	.593	.959
no16	68.60	130.042	.568	.960
no17	68.85	129.082	.539	.960
no18	68.30	132.642	.610	.959
no19	68.20	131.116	.735	.958
no20	68.60	133.621	.462	.960
no21	68.50	128.263	.640	.959

Gambar 3.3
Hasil olah data uji validitas model Split Half Guttman
variabel (Y) Produktivitas Kerja menggunakan SPSS Versi 16.0

Tabel 3.6
Hasil perhitungan uji validitas (Y) Produktivitas Kerja

NO ITEM	r_{hitung}	r_{tabel} (95%) (20)	Kesimpulan
1	0.804	0.444	Valid
2	0.866	0.444	Valid
3	0.875	0.444	Valid
4	0.871	0.444	Valid
5	0.722	0.444	Valid
6	0.788	0.444	Valid
7	0.852	0.444	Valid
8	0.835	0.444	Valid
9	0.598	0.444	Valid
10	0.825	0.444	Valid
11	0.766	0.444	Valid
12	0.770	0.444	Valid
13	0.816	0.444	Valid

NO ITEM	r_{hitung}	r_{tabel} (95%) (20)	Kesimpulan
14	0.734	0.444	Valid
15	0.593	0.444	Valid
16	0.568	0.444	Valid
17	0.539	0.444	Valid
18	0.610	0.444	Valid
19	0.735	0.444	Valid
20	0.462	0.444	Valid
21	0.640	0.444	Valid

Sumber: Pengolahan Data, 2012

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.6, diperoleh seluruh item yang berjumlah 21 item dinyatakan valid untuk angket variabel (Y) Produktivitas Kerja karena r hitung lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka seluruh item digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Tahapan ini dilakukan setelah mendapatkan hasil dari perhitungan uji validitas butir instrumen. Tahapan ini bermaksud untuk mengetahui sifat dari kuesioner apakah dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Kuesioner yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Sururi dan Suharto (2007:51) mengemukakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Spilt Half*) dengan rumus :

$$r_i = \left(\frac{2r_b}{1 + r_b} \right)$$

(Sugiyono 2010 :185)

Di mana :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = kolerasi *product moment* antara belah pertama dan kedua

Adapun pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan ukuran Spearman Brown (*Spilt Half*) yang diolah menggunakan *SPSS for Windows 16.0*. Langkah untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS for Windows 16.0* adalah sebagai berikut:

- a. Buka file data SPSS
- b. Pilih *analyze*
- c. Pilih *Scale*
- d. Pilih *Realibility Analysis*
- e. Pilih *Reliability Statistics*
- f. Pilih *Spilt Half*

Untuk menentukan reliabilitas atau tidaknya instrumen didasarkan pada uji coba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_i > r_{\text{tabel}}$, maka reliabel
- b. Jika $r_i < r_{\text{tabel}}$, maka tidak reliabel

Dengan $n = 20$ pada tingkat kekeliruan 5% maka diperoleh nilai *r product moment* sebesar 0,444. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji reliabilitas menggunakan alat bantu *SPSS for Windows 16.0* yang berupa *software* komputer yang mempermudah dalam pengolahan data variabel X1 yaitu Penilaian Kinerja diperoleh $r_i = 0.946$ dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Spilt Half*). Dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X1 yaitu Penilaian Kinerja dinyatakan reliabel karena $r_i (0,946) > r_{tabel} (0,444)$

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.954
		N of Items	11 ^a
	Part 2	Value	.922
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		21
Correlation Between Forms			.908
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.952
	Unequal Length		.952
Guttman Split-Half Coefficient			.946

Gambar 3.4
Hasil olah data uji reliabilitas model Split Half Guttman
variabel (X1) Penilaian Kinerja menggunakan SPSS Versi 16.0

- b. Hasil uji reliabilitas menggunakan alat bantu *SPSS for Windows* 16.0 yang berupa *software* komputer yang mempermudah dalam pengolahan data variabel X2 yaitu Motivasi Kerja Pegawai diperoleh $r_i = 0.989$ dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Spilt Half*). Dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X2 yaitu Motivasi Kerja Pegawai dinyatakan reliabel karena $r_i (0,989) > r_{tabel} (0,444)$

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.934
		N of Items	11 ^a
	Part 2	Value	.918
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		21
Correlation Between Forms			.978
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.989
	Unequal Length		.989
Guttman Split-Half Coefficient			.989

Gambar 3.5
Hasil olah data uji reliabilitas model Split Half Guttman variabel (X2) Motivasi Kerja menggunakan SPSS Versi 16.0

- c. Hasil uji reliabilitas menggunakan alat bantu *SPSS for Windows* 16.0 yang berupa *software* komputer yang mempermudah dalam pengolahan data variabel Y yaitu Produktivitas Kerja Pegawai diperoleh $r_i = 0.901$ dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Spilt Half*). Dapat

disimpulkan bahwa instrumen variabel Y yaitu Produktivitas Kerja Pegawai dinyatakan reliabel karena $r_i (0,901) > r_{tabel} (0,444)$

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.954
		N of Items	11 ^a
	Part 2	Value	.888
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		21
Correlation Between Forms			.855
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.922
	Unequal Length		.922
Guttman Split-Half Coefficient			.901

Gambar 3.6
Hasil olah data uji reliabilitas model Split Half Guttman
variabel (Y) Produktivitas Kerja menggunakan
SPSS Versi 16.0

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan oleh seorang penulis guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada umumnya teknik pengumpulan data dikategorikan kepada dua bagian yaitu pengumpulan data secara langsung dan pengumpulan data secara tidak langsung.

Pemilihan teknik pengumpulan data perlu diperhatikan karena dalam tahapan ini berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Oleh karena itu,

penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang sesuai akan membantu pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik tidak langsung dengan melakukan distribusi kuesioner tentang penilaian kinerja, motivasi kerja pegawai dan produktivitas kerja pegawai kepada seluruh responden di Pusdikmin Polri.

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Telah disinggung di atas, peneliti menggunakan teknik tidak langsung yang dituangkan ke dalam sebuah kuesioner penelitian dalam penelitian ini. Kuesioner dibuat dalam daftar tertulis yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang tujuannya mendapatkan sebuah informasi dari responden guna dijadikan sebagai data penelitian yang dibutuhkan. Sugiyono (2010:199) mendefinisikan kuesioner “Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Adapun beberapa bentuk kuesioner atau angket, yaitu :

- a. Bentuk angket berstruktur, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Bentuk angket berstruktur terdiri atas tiga bentuk, yaitu 1) bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban, 2) bentuk jawaban tertutup, tetapi pada alternatif jawaban terakhir diberikan secara terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada responden untuk

menjawab secara bebas, dan 3) bentuk jawaban bergambar, yaitu angket yang memberikan jawaban dalam bentuk gambar.

- b. Bentuk angket tak berstruktur, yaitu bentuk angket yang memberikan jawaban secara terbuka dimana responden secara bebas menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi, tetapi kurang dapat dinilai secara objektif. Jawabannya tidak dapat dianalisis secara statistik, sehingga kesimpulannya pun hanya merupakan pandangan yang bersifat umum. (Arifin, 2011: 228).

Bentuk dari kuesioner yang digunakan oleh penulis adalah berupa kuesioner berstruktur atau juga biasa disebut kuesioner tertutup, dimana memiliki karakteristik yaitu setiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban. Kegiatan responden hanya melakukan pilihan dari pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan serta mewakili pengalamannya dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu Penilaian Kinerja (X1), Motivasi Kerja (X2) serta Produktivitas Kerja (Y).

2. Menyusun Alat Pengumpul Data

Dalam menyusun alat pengumpul data yakni kuesioner, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti yaitu Penilaian Kinerja untuk variabel X1, Motivasi Kerja untuk variabel X2 dan Produktivitas Kerja untuk variabel Y.
- b. Menentukan indikator dari setiap variabel.
- c. Mengidentifikasi sub-indikator dari masing-masing indikator penelitian berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan pada BAB II
- d. Menyusun kisi-kisi kuesioner
- e. Menyusun daftar pernyataan-pernyataan dari setiap variabel, disertai dengan alternatif jawabannya.
- f. Menetapkan kriteria bobot untuk setiap alternatif jawaban yang menggunakan skala Likert, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Penulis 2012, modifikasi dari Sugiyono (2010:135)

H. Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan memberikan gambaran yang jelas bila hanya disajikan dalam keadaan data mentah, untuk itu diperlukan adanya suatu proses analisis dari data yang sudah terkumpul. Proses analisis data memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam penelitian untuk mendapatkan suatu jawaban dan kesimpulan atas permasalahan yang diteliti.

Adapun tahapan-tahapan dari analisis data dalam penelitian ini akan diuraikan seperti berikut:

1. Seleksi Data

Pada tahapan ini, langkah pertama yang dilakukan yaitu memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini sangat penting untuk dilakukan dalam menyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut.

2. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan dan mengetahui gambaran atau keadaan kecenderungan rata-rata untuk masing-masing variabel, yaitu variabel (X1) Penilaian Kinerja, variabel (X2) Motivasi Kerja Pegawai dan variabel (Y) Produktivitas Kerja Pegawai, sekaligus menentukan setiap item atau indikator. Maka rumus uji statistik sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Weighted Means Score* (WMS). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian kuesioner dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari
 x = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)
 n = Jumlah Responden
 (Sudjana 2005:67)

- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8
Konsultasi hasil perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Selalu	Sangat Setuju
2,01 – 3,00	Baik	Sering	Setuju
1,01 – 2,00	Cukup	Jarang	Tidak Setuju
0,01 – 1,00	Rendah	Tidak Pernah	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sudjana (2005:91)

3. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data. Hasil pengujian normalitas distribusi data akan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Apabila data tersebar dengan normal maka teknik penghitungan statistiknya menggunakan teknik statistik parametrik, namun apabila data tidak tersebar dengan normal maka teknik penghitungan statistiknya menggunakan teknik statistik non parametrik.

Penulis menggunakan bantuan teknologi komputer untuk menentukan penghitungan uji normalitas data ini melalui program *SPSS for Windows 16.0* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* akan disajikan pengolahan datanya.

a. Perumusan Hipotesis

H_0 : Data Penilaian Kinerja di Pusdikmin Polri **Tidak Berdistribusi Normal.**

H_a : Data penilaian Kinerja di Pusdikmin Polri **Berdistribusi Normal.**

H_0 : Data Motivasi Kerja Pegawai di Pusdikmin Polri **Tidak Berdistribusi Normal.**

H_a : Data Motivasi Kerja Pegawai di Pusdikmin Polri **Berdistribusi Normal.**

H_0 : Data Produktivitas Kerja Pegawai di Pusdikmin Polri **Tidak Berdistribusi Normal.**

H_a : Data Produktivitas Kerja Pegawai di Pusdikmin Polri **Berdistribusi Normal.**

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar pengambilan keputusan teknik pengujian normalitas yang dicontohkan adalah teknik Liliefors (Wijaya, 2000:42) dengan hipotesis pengujian sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

H_a : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.).

Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0.05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Adapun langkah-langkah untuk mencari uji normalitas dalam bantuan *SPSS for Windows 16.0* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Buka file data SPSS
- 2) Pilih *analyze*
- 3) Pilih *Descriptive Statistics*
- 4) Pilih *Explore*
- 5) Pindahkan semua variable ke kolom *Dependent List*
- 6) Pilih *Plots*
- 7) Pilih *(Checklist) Normality Plots With Test*, lalu *Continue*
- 8) Ok.

4. Pengujian Hasil Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mencari derajat hubungan antar variabel-variabelnya dan mengetahui apakah terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara Penilaian Kinerja Terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai. Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini :

H_0 : tidak terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara Penilaian Kinerja Terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai.

H_a : terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara Penilaian Kinerja Terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai.

Adapun hal-hal yang dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu teknik statistik yang tujuannya adalah untuk mengukur derajat hubungan dan bagaimana eratnya hubungan itu. Wijaya (2000:122) mendefinisikan analisis korelasi “Merupakan studi yang membahas tentang derajat keeratan hubungan antar perubah, yang dinyatakan dengan koefisien korelasi”.

Adapun hal-hal yang akan dianalisis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis korelasi menggunakan *SPSS for Windows* 16.0 agar mengetahui derajat hubungan antara derajat variabel bebas (independent), variabel intervening dengan variabel terikat (dependent), untuk mendapatkan hasil analisis korelasi dibawah ini adalah langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Buka file data SPSS
 - b) Pada halaman *Data View* ketikkan nilai-nilai variabel X1, X2 dan Y.
 - c) Pada kolom *Name* ketikkan symbol dari variabel (X1,X2 dan Y), pada kolom *Label* ketikkan nama variabel (X1,X2 dan Y).
 - d) Jika sudah yakin datanya tertulis dengan benar, Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*.
 - e) Sorot dan pilih variabel X1 dan X2 lalu pindahkan ke kotak variabel.
 - f) Pilih (*Checklist*) pilihan pada kotak *Spearman*.
 - g) Klik *Option* dan tandai pilihan pada kotak *Mean and Standart deviation*. Klik *Continue* sehingga kembali kekotak dialog awal.
 - h) Klik *Ok*, maka hasilnya akan tampil.
 - i) Untuk mengetahui korelasi antara variabel X2 dan Y, sorot dan pilih variabel X2 dan Y kemudian mengikuti petunjuk tahapan poin 6 sampai dengan 8.

- j) Lihat outputnya dan konsultasikan dengan melihat tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2010 : 257)

2) Menentukan besarnya derajat determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variabel (X1) yaitu Penilaian Kinerja terhadap variabel (X2) yaitu Motivasi Kerja dan dampaknya terhadap variabel (Y) yaitu Produktivitas Kerja. Adapun untuk mengetahui koefisien determinasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008:188) yaitu :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

Tabel 3.10

Interpretasi Koefisien Determinasi (r^2)

Nilai Koefisien Determinasi (%)	Tingkat Hubungan
81-100	Sangat Kuat
61-80	Kuat
41-60	Cukup Kuat
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Sumber: Akdon (2008:188)